

**PEMANFAATAN *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
*SPEAKING* BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA  
MAHASISWA JURUSAN TRANSPORTASI DI ERA 4.0**

**Dhanan Abimanto,**

Universitas Maritim AMNI Semarang  
email : dhananabimanto@unimar-amni.ac.id,

**Wasi Sumarsono**

Universitas Maritim AMNI Semarang  
email : wasi5@hotmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran speaking dengan Youtube sebagai medianya serta mengetahui tanggapan mahasiswa sebagai pembelajar bahasa mengenai pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran speaking. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang diambil dengan pengamatan, angket, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran speaking dengan Youtube membutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya. Sedangkan hasil tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran yang bersangkutan, bahwa hampir seluruh mahasiswa merespons baik terhadap pembelajaran speaking dengan menggunakan teknologi internet. Di samping itu, sebagai pengajar dan pembelajar bahasa dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif di era pendidikan 4.0 ini.*

**Kata kunci:** *pembelajaran bahasa, speaking, Youtube, teknologi informasi*

**Pendahuluan**

Perkembangan zaman telah mengalami perubahan dengan cepat. Semua itu mengarah kepada otomatisasi digital yang dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia dalam pengaplikasiannya. Di sinilah para ahli di Jerman pada tahun 2011 di acara *Hannover Trade Fair* memaparkan bahwa industri saat ini telah memasuki inovasi baru. Hingga pada tahun 2015 dikenalkanlah gagasan otomatisasi industri ini dengan istilah era 4.0 pada acara *World Economic Forum* (WEF). Para ahli mengusung konsep era 4.0 ini dengan inovasi-inovasi baru seperti *Internet of Things* (IoT), *big data*, *3D Printing*, *Artificial Intelligence* (AI), rekayasa genetika, robot, dan mesin pintar (Baenanda, 2019). Dalam memasuki penerapan otomatisasi era 4.0 ini telah banyak ditemukan di semua lini di seluruh dunia, baik dari lini manufaktur sampai pendidikan. Bagaimanapun juga, lini pendidikan menjadi salah satu lini yang diharapkan mampu menyambut perubahan zaman era 4.0 dengan mengubah konsep dan metode konvensional agar selaras dengan era 4.0 Dua tahun mendatang penggunaan mesin sudah mencapai 42 persen dan diperkirakan pada tahun 2025 otomatisasi digital di Indonesia telah mencapai 52

persen. (Perdana, 2019). Maka dari itu pembelajaran maupun pengajaran di Indonesia diharapkan mampu menyeimbangi perubahan yang sangat cepat ini dengan menggunakan perkembangan teknologi dalam penerapannya sehingga pendidikan di Indonesia mampu untuk menyongsong revolusi industri ini dengan nama Pendidikan 4.0. Di mana karakteristik pendidikan 4.0 adalah penggunaan teknologi digital dalam proses belajar mengajar dengan sistem siber (*cyber system*) yang mampu menciptakan pembelajaran tanpa batas ruang dan waktu.

Pada pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Inggris, penggunaan teknologi sudah banyak dikenal dan digunakan oleh pengajar bahasa di seluruh dunia. Hal ini dilihat dengan banyak penelitian terdahulu (Cox & Johnson, 1993; Houcine, 2011; McDouglad, 2009) yang membuktikan bahwa keefektifan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa bisa menghasilkan hasil penelitian yang memuaskan seperti pembelajar Bahasa mendapatkan informasi yang *up to date* mengenai teknik dan metode terkini untuk meningkatkan Bahasa Inggris mereka, banyak pembelajar mendapatkan nilai yang lebih baik saat menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran, menghemat waktu dan tenaga dalam bagi pengajar Bahasa, dan para pengajar termotivasi untuk berkembang.

Pada penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian pada pembelajaran *speaking*, di mana *speaking* atau lebih dikenal di dalam Bahasa Indonesia dengan berbicara, adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari dari setiap pembelajar Bahasa. *Speaking* menjadi aspek yang sangat penting dalam fungsi dan tujuannya dalam dunia kerja karena keterampilan ini yang sering digunakan dalam setiap lini bidang untuk berkomunikasi secara verbal di seluruh dunia. Selain itu, *speaking* merupakan keterampilan bahasa yang banyak dipelajari pembelajar di dunia dalam rangka mengembangkan keterampilan bahasa target yang mereka pelajari untuk bisa berkomunikasi dengan siapa saja di seluruh dunia (Ernati, 2009). Richard dan Rodgers dalam Ernati (2009) mengungkapkan bahwa ketrampilan berbicara (*speaking*) adalah wujud dari penguasaan komponen-komponen bahasa seperti *vocabulary*, *pronunciation*, dan *grammar*. Maka dari itu, dengan adanya pemanfaatan teknologi di zaman era 4.0 ini, pengajaran *speaking* akan lebih mudah dilakukan dengan fasilitas daring (*online*). Pembelajaran yang dilakukan tatap muka dan diintegrasikan dengan pemanfaatan jaringan internet sebagai suplemen pembelajaran dinamakan *blended learning*. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari kemudahan mencari sumber ilmu pengetahuan dan pemanfaatan fasilitas jaringan yang ada. Bisa dikatakan mudah apabila para pengajar dan pembelajar tahu bagaimana memanfaatkan teknologi internet ini sebagai sarana meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Maka dari itu untuk memudahkan proses pembelajaran daring, peneliti menggunakan *platform Youtube* untuk memberikan pembelajaran *speaking* pada mahasiswa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa *Youtube* merupakan platform internet yang menyediakan banyak sekali pembelajaran Bahasa Inggris. Banyak *Youtuber* yang membuat konten berisi tentang bagaimana cara belajar Bahasa Inggris dengan benar bahkan mengajarkan kepada *viewer* tip dan trik lancar berbicara Bahasa Inggris. Dengan banyaknya konten di dalam *platform Youtube* ini, memudahkan para pengajar Bahasa dalam proses pembelajaran *speaking* di kelas mereka. Apabila pemanfaatan *Youtube* sebagai sarana pembelajaran *speaking* di kelas Bahasa, diharapkan lingkungan pembelajaran menjadi

*student-centered* dan pengajar hanya sebagai fasilitator bukan lagi menjadi kelas *teacher-centered*. Dengan metode pembelajaran *speaking* seperti ini, maka konsep pendidikan 4.0 diharapkan mampu diterapkan di kelas-kelas pengajaran Bahasa, di mana pembelajar Bahasa Inggris bisa mencari sendiri dan mengembangkan ilmu yang dicari dan diperolehnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga makalah ini dibuat dengan tujuan (1) mengetahui bagaimana pemanfaatan *platform Youtube* sebagai media pembelajaran bahasa berbasis teknologi informasi; (2) Bagaimana sudut pandang mahasiswa terhadap media *Youtube* sebagai media pembelajaran *speaking* berbasis teknologi informasi pada mahasiswa jurusan non-Bahasa Inggris (jurusan Transportasi).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dua tujuan penelitian ini. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran dan sudut pandang mahasiswa, sedangkan subjek penelitiannya adalah 180 mahasiswa S1 jurusan Transportasi semester 5 tahun akademik 2019/2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran *speaking* pada mahasiswa S1 jurusan Transportasi. Selain itu peneliti juga bertindak sebagai *observer partisipant*, yang artinya peneliti juga ikut sebagai subjek yang diteliti; (2) angket, metode ini digunakan untuk mengetahui sudut pandang mahasiswa mengenai pembelajaran *speaking* menggunakan *Youtube*. Metode ini dilakukan saat pembelajaran *speaking* usai; dan (3) wawancara; metode ini digunakan dalam rangka untuk mencari data lebih dalam sebagai tindak lanjut dari beberapa pertanyaan yang sudah diajukan di dalam angket. Metode wawancara yang dipakai adalah pertanyaan terbuka, sehingga partisipan bisa mengutarakan lebih jauh mengenai beberapa alasan yang berhubungan pertanyaan di angket yang tidak bisa dijelaskan secara tertulis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif pada proses pembelajaran *speaking* dengan *Youtube* yang dilakukan pada mahasiswa S1 Jurusan Transportasi dan analisis kuantitatif dilakukan pada perhitungan sudut pandang mahasiswa terhadap pembelajaran *speaking* dengan *Youtube*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada pembelajaran *speaking* yang dilakukan pada jurusan non-Bahasa Inggris dengan menggunakan *Youtube* sebagai media pembelajaran bisa dirumuskan menjadi dua hal yang akan menjawab pertanyaan pada penelitian ini. Yang pertama mengenai proses pembelajaran *speaking* menggunakan *Youtube* dan yang kedua adalah persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *speaking* dengan menggunakan *Youtube* sebagai medianya. Untuk menjawab pertanyaan pertama dalam penelitian ini, peneliti merangkum menjadi tiga hal penting yang mendukung proses pembelajaran *speaking* dengan menggunakan *Youtube*, yaitu (1) Perangkat Pembelajaran *Speaking* (2) Teknik Pembelajaran *Speaking*.

### **Proses Pembelajaran *Speaking* Dengan *Youtube***

#### **1. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran adalah satu hal yang sangat penting bagi seorang pengajar. Pada umumnya perangkat pembelajaran meliputi (1) Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (2) evaluasi pembelajaran. Pada kasus ini jurusan Transportasi adalah jurusan non-Bahasa Inggris, kurikulum pembelajaran yang diberikan mengacu pada Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purpose*) sehingga indikator dan capaian yang termuat dalam perangkat pembelajaran berbeda dengan perangkat pembelajaran pada Bahasa Inggris Umum (*General English*) atau Bahasa Inggris untuk tujuan akademis (*English for Academic Purpose*).

Berikut contoh dalam Silabus dan RPP pada pembelajaran *speaking* dengan pemanfaatan *Youtube*.

**a. RPP Pembelajaran *Speaking***

Pada RPP ini memuat tiga pertemuan pembelajaran *speaking* dengan alokasi waktu dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran.

**1) Pertemuan Pertama**

Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah mahasiswa dapat memahami pengetahuan dasar *presentasi bisnis*. Sedangkan kompetensi dasar yang meliputi mahasiswa mampu menyebutkan elemen-elemen tentang *presentasi bisnis*, mampu menyebutkan jenis-jenis *presentasi bisnis*, dan mampu menyebutkan tujuan dari *presentasi bisnis*. Indikator pada pertemuan ini yaitu mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan elemen-elemen yang ada pada *presentasi bisnis*, dan menyebutkan jenis-jenis *presentasi bisnis* serta tujuan dari *presentasi bisnis*. Selain itu, pada pertemuan pertama ini materi yang disajikan adalah pengetahuan dasar mengenai *presentasi bisnis* tentang definisi, cara, dan pengaplikasian sebuah *presentasi* dalam dunia bisnis dilakukan. Metode yang digunakan adalah dengan *blended learning* yang mengintegrasikan teknologi internet (*Youtube*) dengan perkuliahan tatap muka.

**2) Pertemuan Kedua**

Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah mahasiswa dapat membedakan *presentasi bisnis* dengan *presentasi* lainnya dan dapat menjelaskan secara jelas mana *presentasi bisnis* yang baik dengan yang tidak melalui contoh-contoh yang bisa ditemukan di *Youtube* serta mampu menirukan *presentasi bisnis* dengan benar seperti yang telah mereka temukan di *Youtube*. Kompetensi dasar pada pertemuan ini adalah mahasiswa diharapkan (1) memiliki kemampuan untuk berbicara bahasa Inggris dengan percaya diri, jelas dan komunikatif sebagaimana *presentasi bisnis* yang telah mereka lihat di *Youtube*; (2) dapat mengaplikasikan berbagai macam fungsi bahasa dalam *presentasi bisnis*; (3) bisa melakukan *presentasi bisnis* dengan urutan organisasi (*signposting*) dalam *presentasi bisnis*. Sedangkan indikator pada pertemuan kedua ini adalah mahasiswa dapat mengaplikasikan bahasa-bahasa formal dalam *presentasi bisnis* seperti *greeting, addressing, introducing, giving opinion, arguing an idea, closing a speech, saying good bye, and thanking appropriately*. Materi yang digunakan pada pertemuan ini adalah *opening and closing a speech, giving opinion, giving suggestions, expressing agreement and/or disagreement*. Sedangkan metode pembelajaran ini adalah pembelajaran instruksional dengan sedikit modifikasi diskusi.

**3) Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ketiga ini tujuan yang ingin dicapai adalah mahasiswa dapat melakukan *presentasi bisnis* sesuai dengan pengetahuan yang telah

dipelajari. Adapun kompetensi dasar pada pertemuan ini adalah mahasiswa diharapkan mampu melakukan presentasi bisnis dengan baik dan benar. Sedangkan indikatornya adalah mahasiswa dapat mempraktikkan presentasi bisnis dengan baik dan benar. Materi yang ada pada pertemuan ini adalah praktikum dalam penerapan presentasi bisnis dan metode yang diterapkan adalah *distance learning* dengan pemanfaatan Youtube sebagai medianya.

#### **b. Evaluasi Pembelajaran.**

Evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran yang telah dilakukan efektif atau tidak dan capaian pembelajaran bisa diraih atau tidak. Pada evaluasi pembelajaran *speaking* dengan Youtube ini memerlukan indikator sebagai tolok ukur tercapainya capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang dibuat. Data yang didapat pada pembelajaran *speaking* menggunakan Youtube ternyata capaian yang dirumuskan pada tujuan pembelajaran *speaking* ternyata berhasil tercapai. Hal ini dibuktikan dengan adanya unggahan video presentasi para mahasiswa di Youtube yang mampu mempraktikkan bagaimana melakukan presentasi bisnis dengan baik dan benar, meskipun tidak dipungkiri bahwa masih tetap banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam presentasi bisnisnya. Selain itu, angket yang dilakukan saat pembelajaran usai juga menjadi bukti bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan. Dimana angket itu untuk mengukur respons/tanggapan mahasiswa tentang pembelajaran *speaking* menggunakan Youtube.

## **2. Teknik Pembelajaran**

Teknik pembelajaran dengan menerapkan *students-centered learning*, dimana mahasiswa dituntut untuk menjelajahi dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dengan dosen sebagai fasilitator. Sedangkan waktu pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu 3 kali pertemuan dengan rincian 1,5 jam per pertemuan. Tempat pembelajaran bisa menyesuaikan sesuai dengan situasi dan kondisi. Apabila ada peraturan di dalam kelas tidak diizinkan untuk menggunakan *gadget* atau *internet* sebagai media pembelajaran, maka pertemuan tatap muka di kelas digunakan untuk pemberian instruksi ke mahasiswa dan memberikan penugasan mandiri kepada mahasiswa untuk mempelajari lebih jauh tentang materi *speaking* yang diberikan.

Sebagai contoh, pembelajaran *speaking* dengan tema *presentasi bisnis* dimana ini adalah tema pada pembelajaran *speaking* di mata kuliah Inggris Bisnis. Berikut teknik pembelajarannya;

#### **a. Pertemuan pertama**

Dosen memberikan arahan kepada mahasiswa tentang pengenalan materi tentang apa itu *presentasi bisnis*, apa saja yang perlu diperhatikan dalam sebuah presentasi, dan bagaimana sebuah *presentasi bisnis* itu dilakukan dengan menginstruksikan mahasiswa mencari di Youtube tentang definisi, cara, dan pengaplikasian sebuah presentasi dalam dunia bisnis dilakukan.

#### **b. Pertemuan kedua**

Selanjutnya dosen mengevaluasi pemahaman mahasiswa tentang *presentasi bisnis* dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada apa dan bagaimana *presentasi bisnis*

mahasiswa. Apabila terdapat mahasiswa yang salah dalam memahami dilakukan, maka dosen memberikan penjelasan dan memahamkan mahasiswa sampai betul-betul paham dengan memberikan contoh *presentasi bisnis* yang ada di Youtube bila perlu. Kemudian pada pertemuan ini, dosen menginstruksikan kepada mahasiswa untuk membuat sebuah *presentasi bisnis* dengan ketentuan-ketentuan tertentu dan mengunggahnya ke Youtube.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas tanpa terikat waktu perkuliahan. Pada pertemuan ini mahasiswa diwajibkan telah mengunggah video *presentasi bisnis* mereka untuk dilihat oleh teman-temannya di dalam kelas ataupun saat di luar kelas untuk memberikan tanggapan mereka kepada *speaker*/penampil presentasi di kolom komentar video presentasi yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas bahwa pembelajaran *speaking* dengan menggunakan Youtube sebagai medianya juga memerlukan persiapan dalam pengaplikasiannya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa RPP digunakan sebagai acuan untuk mengajar suatu pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Sebagaimana Permendikbud Nomor 65 tahun 2015 menyebutkan bahwa tujuan pembuatan RPP adalah untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Selain itu, Kunandar (2011) menyebutkan, "Fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien."

### **Sudut Pandang Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Speaking* Dengan Youtube**

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada mahasiswa, ada beberapa hal yang menarik pada data yang ditemukan dalam metode pemberian angket. Di dalam angket diberikan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran *speaking* menggunakan Youtube yang dijabarkan pada sub bab di bawah.

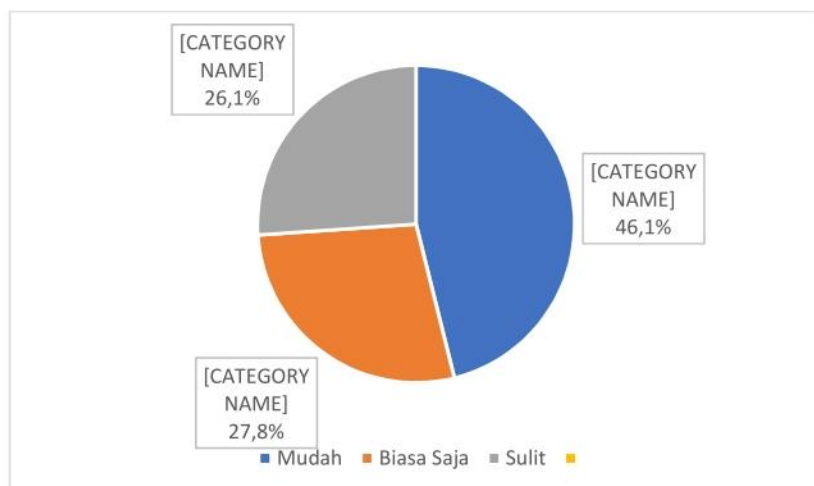
#### **1. Tingkat Kesulitan Berbicara bahasa Inggris**

**Tabel 1.** Tingkat Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa

Pilihan	Jumlah Mhs	persentase (%)
Mudah	83	46,1
Biasa saja	50	27,8
Sulit	47	26,1

Pada pertanyaan angket ini digunakan untuk mengukur seberapa mampukah para mahasiswa berbicara bahasa Inggris. Diberikan lima jawaban opsi: mudah, biasa saja, sulit. Data menunjukkan bahwa untuk pertanyaan ini

mahasiswa lebih banyak menjawab sulit dengan persentase 46,1% dengan jumlah mahasiswa 83 orang. Sedangkan yang menjawab biasa saja sebanyak 50 orang dengan persentase 27,8%, dan yang menjawab sulit sebanyak 47 orang atau 26,1%. Berikut penyajian dalam diagram lingkaran.



**Gambar 1.** Tingkat Kesulitan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa

Dari data di atas membuktikan bahwa mahasiswa beranggapan berbicara bahasa Inggris itu mudah. Hal ini dikarenakan, mereka paham setelah mengamati dan memahami bagaimana cara berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar dengan cara menirukan atau *imitating* melalui pembelajaran *speaking* dengan Youtube. Menurut data dari wawancara dengan salah satu mahasiswa bahwa berbicara bahasa Inggris terkesan mudah karena mereka sudah memahami trik dan tip yang mereka dapat dari pencarian di Youtube saat pertemuan pertama pada pembelajaran *speaking* ini. Carnegie (2010) menyatakan bahwa dengan melihat video pribadi saat berbicara dapat meningkatkan percaya diri dan menentukan perubahan keterampilan berbicara.

## 2. Tanggapan Pembelajaran *Speaking* Dengan Youtube oleh Mahasiswa

**Tabel 2.** Kesan Pembelajaran *Speaking* Dengan Youtube oleh Mahasiswa

Pilihan	Jumlah Mhs	persentase (%)
Senang	109	60,6
Biasa saja	41	22,8
Tidak senang	30	16,7

Pertanyaan kedua yang diberikan mengacu pada kecenderungan pilihan mahasiswa apakah pembelajaran *speaking* membuat mereka senang, biasa saja atau tidak senang. Hasil yang didapat dari pemberian angket untuk pertanyaan ini adalah sejumlah mahasiswa lebih senang memilih pembelajaran *speaking* dengan Youtube. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah 109 orang dengan persentase 60,6%. Sedangkan 41 orang atau 22,8% memilih biasa saja terhadap pembelajaran *speaking* dengan Youtube, sisanya 30 orang memilih menjawab tidak senang dengan persentase 16,7%. Berikut data yang disajikan dalam

bentuk diagram lingkaran.



**Gambar 2.** Kesan Pembelajaran *Speaking* Dengan Youtube oleh Mahasiswa

Pada kenyataannya, mahasiswa sangat senang dengan perubahan. Begitu juga dengan perubahan yang ada di dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dengan Youtube ini adalah salah satu variasi yang dilakukan di kelas bahasa Inggris jurusan S1 Transportasi. Sebagaimana data dari wawancara dengan mahasiswa bahwa Sebagian besar mahasiswa yang berpendapat senang dengan pembelajaran *speaking* dengan Youtube adalah karena metode ini baru pertama kali dilakukan dan banyak sekali referensi yang bisa diambil sebagai contoh penerapan presentasi bisnis. Pada intinya mereka mengatakan bahwa sumber informasi lebih luas tidak hanya dari dosen saja. Hal ini sebagaimana pernyataan Houcine (2011) bahwa pembelajaran bahasa yang diintegrasikan dengan teknologi membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih termotivasi dan senang dalam belajar.

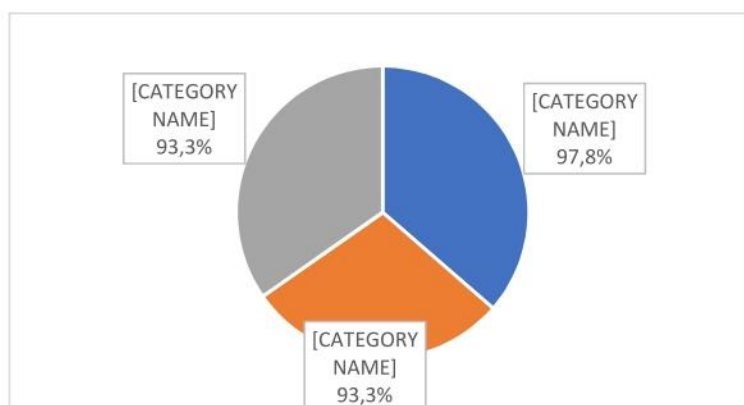
### 3. Keuntungan Pembelajaran *Speaking* Menurut Mahasiswa

**Tabel 3.** Keuntungan Pembelajaran *Speaking* Dengan Youtube Menurut Mahasiswa

Pilihan	Jumlah Mhs	Persentase (%)
Pengetahuan	176	97,8
Motivasi	140	77,8
Kreativitas	168	93,3

Pertanyaan selanjutnya keuntungan yang dapat diambil saat pembelajaran *speaking* dengan Youtube. Pilihan yang diajukan ke mahasiswa antara lain pengetahuan, motivasi, dan kreativitas. Pada pertanyaan ini mahasiswa dapat memilih lebih dari satu jawaban. Data menunjukkan bahwa 176 orang atau 97,8% mahasiswa memilih pengetahuan sebagai keuntungan yang didapat dalam pembelajaran menggunakan Youtube. Sedangkan 140 orang atau 77,8% juga memilih motivasi sebagai keuntungan belajar dengan Youtube. Dan yang terakhir adalah kreativitas, data menunjukkan 168 orang atau 93,3% memilih kreativitas sebagai keuntungan yang bisa didapat mahasiswa. Berikut data yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.





**Gambar 2.** Keuntungan Pembelajaran *Speaking* Dengan Youtube Menurut Mahasiswa

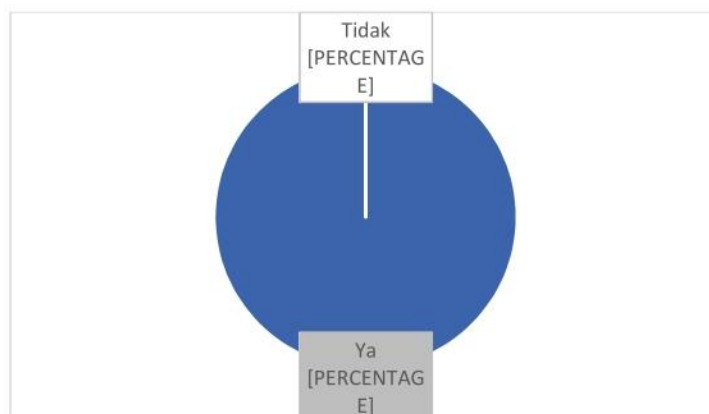
Masih menurut Houcine (2011) dalam pembelajaran bahasa yang integrasikan dengan teknologi memudahkan pembelajar untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dibanding dengan pembelajaran yang tidak mengintegrasikan teknologi. Selain itu pula dia menambahkan motivasi pembelajar menjadi semakin meningkat dikarenakan ada hal-hal menarik yang bisa ditemukan lewat pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Sebagaimana pernyataan di atas, data yang didapat melalui angket dan wawancara, mahasiswa mengungkapkan perasaan senang bahwa mereka mendapat pengalaman belajar baru dan lebih termotivasi dalam belajar bahasa.

### **Dampak Pembelajaran *Speaking* Dengan Youtube Menurut Mahasiswa**

**Tabel 3.** Peningkatan Keterampilan *Speaking* Menurut Mahasiswa

Pilihan	Jumlah Mhs	persentase (%)
Ya	180	100
Tidak	0	0

Pada pertanyaan ini diajukan sebuah pertanyaan apakah pembelajaran *speaking* dengan Youtube dapat meningkatkan keterampilan *speaking* mereka. Didapat data dari para mahasiswa adalah semua mahasiswa yaitu 180 orang menjawab “ya” atau 100% atau semua mahasiswa setuju bahwa pembelajaran *speaking* menggunakan Youtube bagi mereka mampu meningkatkan keterampilan *speaking*/berbicara. Berikut data disajikan dalam diagram lingkaran.



**Gambar 3.** Peningkatan Keterampilan *Speaking* Menurut Mahasiswa

Pada hasil wawancara, seluruh mahasiswa mengungkapkan bahwa keterampilan *speaking* mereka lebih berkembang karena ada banyak referensi pembelajaran yang mereka dapat di Youtube. Selain itu, mereka bisa menirukan frasa atau kalimat-kalimat yang biasa digunakan saat melakukan presentasi dan mereka bisa mengetahui ternyata bahwa ada banyak variasi cara dalam melakukan presentasi. Dan banyak juga mahasiswa yang mempraktikkan dengan cara mereka sendiri dengan memodifikasi teknik penyampaian presentasi. Hal ini serupa dengan pernyataan Peck dan Domcott (1994) bahwa teknologi dapat membantu dosen dan mahasiswa menjadi lebih kreatif serta menjadikan mahasiswa lebih baik dalam belajar dan mengembangkan pengetahuannya tanpa adanya ikatan peraturan pembelajaran konvensional. Menurut peneliti, ini adalah suatu kemajuan yang sangat signifikan dimana pembelajaran bahasa, khususnya *speaking* yang diintegrasikan dengan kemajuan teknologi dapat membantu mahasiswa untuk mencari lebih banyak pengetahuan dibandingkan saat pembelajaran konvensional.

### **Kesimpulan**

Pembelajaran bahasa yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan itu. Pada pembelajaran *speaking*, peneliti menggunakan metode *blended learning* untuk mengupayakan capaian pembelajaran yang efektif. Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa sangat lah efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pendidikan 4.0 yang menuntut setiap pengajar maupun pembelajar bahasa untuk selalu kreatif dan inovatif bisa diterapkan.

### **Daftar Pustaka**

Baenanda, L. (2019). Mengenal lebih jauh Revolusi Industri 4.0. BINUS UNIVERSITY. <https://binus.ac.id/knowledge/2019/05/mengenal-lebih-jauh-revolusi-industri-4-0/>

- Carnegie, D., Syahrir, I., Cahyani, A., & Aini, I. (2010). *The Magic Of Speaking: Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Mempengaruhi Orang Lain dengan Public Speaking*. Ufuk Press.
- Cox, M., & Johnson, D. (1993). *The Impact Report: An Evaluation of the Impact of Information Technology On Children's Achievements In Primary And Secondary Schools* (D. M. Watson (ed.)). King's College London.
- Ernati. (2009). Peningkatan Kemampuan Speaking Melalui Model "Triple P." *Lingua Didaktika*, 2(4), 32-43.  
<http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Houcine, S. (2011). The effects of ICT on learning / teaching in a foreign language. In International Conference "ICT for Language Learning." [http://www.pixel-online.net/ICT4LL2011/common/download/Paper\\_pdf/IBL69-437-FP-Houcine-ICT4LL2011.pdf](http://www.pixel-online.net/ICT4LL2011/common/download/Paper_pdf/IBL69-437-FP-Houcine-ICT4LL2011.pdf)
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Raja Grafindo Persada.
- McDougald, J. S. (2009). The use of information and communication technology (ICT) in the EFL classroom as a tool to promote L2 (English) among non-native pre-service English teachers. 2, 76.  
<http://asian-efl-journal.com/thesis/2012/07/16/the-use-of-information-and-communication-technology-ict-in-the-efl-classroom-as-a-tool-to-promote-l2-english-among-non-native-pre-service-english-teachers/>
- Perdana, P. P. (2019, November 25). Masuki Era Industri 4.0, Guru Diharapkan Memiliki Paradigma Milenial. *Kompas.Com*.
- Peck, K.L. & Domcott, D. (1994). "Why use technology?" *Journal of Educational Leadership*, 51 (7), 11-14